

Dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

- 1 *"Ketahuilah, bisa jadi ada seorang laki-laki mendengar sebuah hadis dariku, sedangkan ia bersandar di atas dipannya, lalu berkata, 'Di antara kami dan kalian adalah Kitabullah. Apa yang halal yang kami dapati di dalamnya, maka kami pun menghalalkannya, dan apa yang haram yang kami dapati di dalamnya, maka kami pun mengharamkannya."*
- 2 *Dan sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah ﷺ adalah sebagaimana yang diharamkan oleh Allah."⁽¹⁾*
- 3 *Dalam redaksi riwayat Abu Daud disebutkan, "Ketahuilah, sungguh aku diberi kitab dan sesuatu yang serupa dengannya (As-Sunnah)."*

1 HR. Abu Daud (4604), At-Tirmizi (2664); lafaz ini merupakan redaksi riwayatnya, dan Ibnu Majah (12).

Ayat Terkait

- ﴿Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.﴾ (QS. An-Nisā': 58)
- ﴿Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.﴾ (QS. An-Nisā': 80)
- ﴿Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau enerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.﴾ (QS. An-Nahl: 44)
- ﴿Katakanlah, 'Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.'﴾ (QS. An-Nūr: 54)
- ﴿Dan yang diucapkannya itu bukanlah menurut keinginannya. (3) Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).﴾ (QS. An-Najm: 3-4)
- ﴿Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya.﴾ (QS. Al-Ḥasyr: 7)

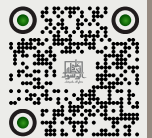
Perawi Hadis

Al-Miqdam bin Ma'di Karib bin Amr Al-Kindi, Abu Karimah, sahabat Rasulullah ﷺ. Al-Miqdam bin Ma'di Karib Al-Kindi adalah salah seorang duta utusan yang datang kepada Nabi ﷺ, dan menetap di Madinah selama 40 hari, lalu tinggal di kota Homs, dan wafat pada tahun 87 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi ﷺ melarang sebagian manusia yang mengingkari berhujah dengan As-Sunnah karena mereka menganggap bahwa apa yang tercantum di dalam Al-Qur'an sudah cukup. Padahal As-Sunnah sendiri termasuk wahyu sebagaimana Al-Qur'an.

1 Lihat biografinya dalam: *Al-Ist'āb fi Ma'rifaḥ Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1482), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (5/244), dan *Tārīkh Al-Islām* karya Az-Zahabi (3/190).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ memperingatkan umatnya agar tidak berbicara dalam masalah agama hanya berdasarkan pendapat belaka dan mengikuti hawa nafsu. Hingga datanglah seorang laki-laki di antara mereka yang bodoh, enggan menuntut ilmu dan bertanya kepada ahlinya. Dia meninggalkan majelis ilmu, lebih memilih bersantai-santai serta bermalas-malasan, lantas ia berkata sambil bersandar pada **kasur atau bantalnya**, "Kita wajib mencukupkan diri dengan perintah dan larangan yang tercantum di dalam Al-Qur'an. Yang halal adalah apa yang dihalalkan oleh Al-Qur'an, dan yang haram adalah apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an."

Ternyata hal itu menjadi kenyataan pada umat beliau ﷺ, muncullah sekte Khawarij, Rafidhah, Qur'aniyun, sekularisme, dan lain sebagainya, yang hanya terpaku pada Al-Qur'an, namun menolak berhukum dengan sunnah Nabi ﷺ. Mereka menolak mengamalkan hadis-hadis sahih, karena kebodohan dan keangkuhan mereka, maka Allah membutakan hati dan akal mereka.⁽¹⁾

2

Nabi ﷺ mengingkari perbuatan mereka dengan menyebutkan alasannya, bahwa perintah dan larangan Nabi ﷺ wajib ditunaikan dan ditaati seperti halnya perintah dan larangan Allah ﷻ, karena beliau ﷺ tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu. Di sisi lain, sesungguhnya sunnahnya merupakan syariat yang harus diikuti, Allah ﷻ berfirman, "Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah; dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya." (QS. Al-Ḥasyr: 7)

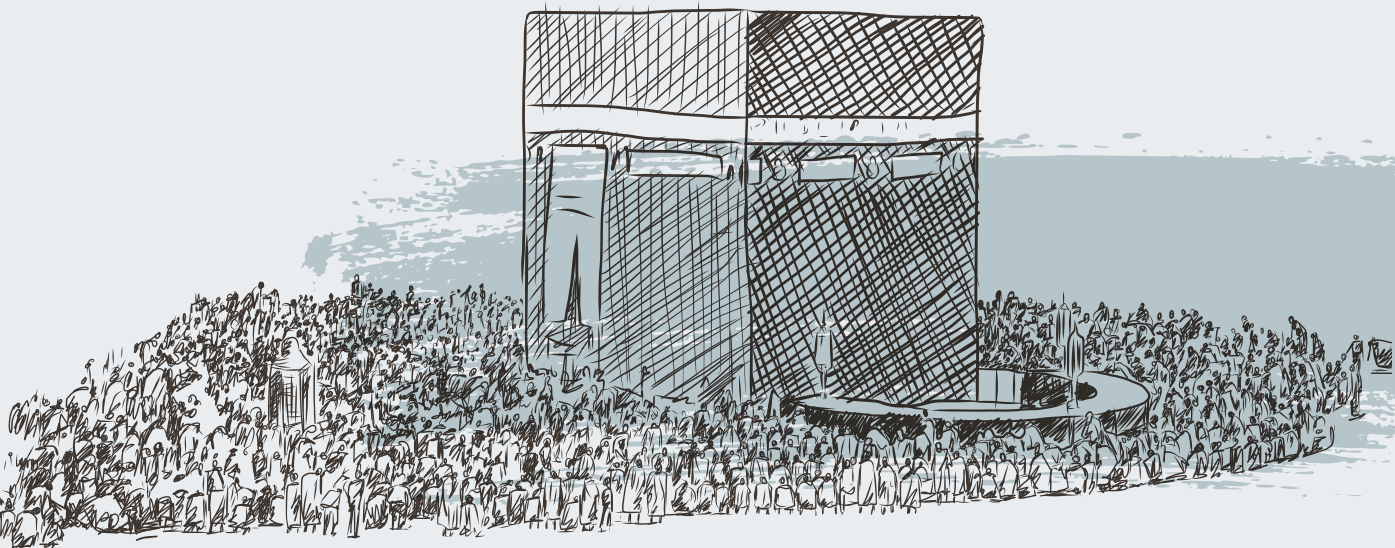
3

Nabi ﷺ memberitahukan bahwa Allah ﷻ memberikan Al-Qur'an kepada beliau; kitab suci yang diturunkan kepada beliau melalui makhluk tepercaya, Jibril ﷺ, membacanya termasuk ibadah, kehebatan setiap surahnya tak tertandingi, dinukil secara mutawatir. Beliau juga diberi As-Sunnah yang di dalamnya berisi tafsir Al-Qur'an, penjelasan hukum-hukumnya, dan had-hadnya, karenanya Dia ﷻ berfirman, "Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur`ān) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka." (QS. An-Naḥl: 44). Ini menunjukkan bahwa Nabi ﷺ dan sunnah yang beliau sampaikan merupakan penjelasan untuk Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah.

1 Lihat: *Ma'alim As-Sunan* karya Al-Khaṭṭābī (4/298) dan *Syarḥ Al-Misykah Al-Kasyif'an Haqa'iq As-Sunan* karya Aṭ-Ṭibī (2/630).

As-Sunnah sendiri memiliki keistimewaan, datang dengan hukum-hukum tambahan yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur`an, seperti: pengharaman emas bagi kaum laki-laki, syariat hak khair (memilih) dengan beragam jenisnya antara penjual dan pembeli, larangan menikahi seorang wanita beserta bibinya (dari pihak ayah ataupun dari pihak ibunya) dalam waktu yang sama, pengharaman memakan daging keledai jinak, bolehnya makan bangkai ikan dan belalang, dan lain sebagainya.

Tidak ada sedikit pun dari hal di atas bersumber dari diri pribadi Nabi ﷺ. Sesungguhnya tambahan hukum tersebut merupakan wahyu dari Allah Ta'ala kepada Nabi-Nya ﷺ, meskipun ada perbedaan antara As-Sunnah dan Al-Qur`an; As-Sunnah adalah wahyu dengan makna, Nabi ﷺ memberitahukannya secara makna dengan lafaz yang beliau kehendaki. Allah ﷻ berfirman, *"Dan yang diucapkannya itu bukanlah menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur`an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)."* (QS. An-Najm: 3-4)



Implementasi

1

(1) Jangan sampai engkau terjangkiti kebodohan dan enggan menuntut ilmu, serta merasa berat hati untuk duduk bersama para ulama, karena hal itu penyebab munculnya bidah dan penganutnya.

2

(1) Nabi ﷺ memperingatkan umatnya agar tidak berpaling dari sunnahnya. Jangan sampai engkau termasuk ke dalam golongan yang berpaling.

3

(1) Pada hadis ini terdapat celaan dan teguran keras bagi orang-orang yang menolak As-Sunnah, dan mencukupkan diri hanya dengan Al-Qur'an. Lantas bagaimana dengan orang-orang yang lebih menguatkan pendapat pribadi daripada hadis. Tatkala ia mendengar sebuah hadis sahih, ia berkata, "Aku tidak wajib mengikutinya, karena aku mempunyai pendapat mazhab yang aku ikuti."⁽¹⁾

4

(2) Jangan sampai engkau meremehkan apa diharamkan atau yang diwajibkan oleh Nabi ﷺ, karena hukuman bagi pelakunya sama seperti melanggar apa yang diharamkan oleh Allah Ta'ala, terlebih hukuman bagi orang yang mengingkari apa yang telah disyariatkan oleh Nabi ﷺ lebih besar lagi.



1 Hasyiah As-Sindi 'ala Sunan Ibni Majah (1/4).

5

(2) Barang siapa yang menolak sabda Nabi ﷺ, maka ia telah menolak firman Allah Ta'ala serta tidak patuh kepada perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, jauhilah sikap yang demikian.

6

(3) As-Sunnah merupakan wahyu seperti halnya Al-Qur'an, apa pun yang bersumber darinya dengan jalur periwayatan yang sahih, maka wajib diikuti, dibenarkan, dan diyakini.

7

(3) Bagaimana mungkin boleh bagi seorang mukmin mengaku beriman kepada Nabi ﷺ, lantas ia enggan mengikutinya?!

8

(3) Sebuah hadis yang sahih tidak disyaratkan bahwa harus sama persis dengan Al-Qur'an untuk diterima. Betapa banyak hadis-hadis Nabawiyah yang di situ terdapat tambahan atas apa yang tercantum di dalam Al-Qur'an. Jika datang kepadamu sebuah hadis sahih yang bersanad hingga Nabi ﷺ maka amalkanlah.

9

(3) Seandainya Rasulullah ﷺ tidak ditaati lantaran ada tambahan yang tidak tercantum di dalam Al-Qur'an, maka perintah untuk taat kepada beliau tidak berguna, dan kewajiban taat yang dikhususkan kepada beliau gugur. Di samping itu, apabila seseorang tidak perlu taat kepada beliau kecuali pada hal-hal yang sesuai dengan Al-Qur'an saja, sementara jika ada tambahan dari yang terdapat dalam Al-Qur'an beliau tidak ditaati, maka tidak ada lagi ketaatan yang dikhususkan untuk beliau, padahal Dia ﷺ berfirman, "Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah." (QS. An-Nisā': 80)⁽¹⁾

Seorang penyair menuturkan,

*Jadilah pengikut sunnah makhluk yang paling baik
Karena itu tanda keselamatan seorang hamba
Ia termasuk kenikmatan bagi segenap makhluk
Kebaikannya akan dirasakan di dunia dan akhirat
Sejak ia datang, hati yang tertutup bisa melihat
jalan petunjuk, banyak yang sadar terhadap kebenaran
Tuhanku, curahkanlah selawat kepadanya, layaknya kucuran hujan
Mengelokkan daun-daun dan ranting-ranting
Dan sampaikanlah salam nan suci lagi harum kepada beliau
Beserta keluarganya, para sahabat, yang tak pernah lekang oleh masa*

1 I'lam Al-Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin karya Ibn Al-Qayyim (2/220).